

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa disiapkan untuk dapat beriringnya kebutuhan zaman. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan mampu menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan kegiatan kewirausahaan, dan membuat studi/proyek independent. Semua bentuk kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2021).

Magang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Di program Magang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka mahasiswa akan mendapatkan pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata selama 1-2 semester. Dengan pembelajaran langsung di tempat kerja mitra magang, mahasiswa lebih yakin untuk memasuki dunia kerja dan karirnya.

Mata kuliah magang dirancang menjadi program untuk menciptakan suatu pengalaman bekerja di perusahaan bagi mahasiswa. Program magang memiliki beberapa tujuan yaitu, mahasiswa terlatih untuk menyesuaikan diri dengan budaya dunia kerja untuk melengkapi proses belajar di perkuliahan, mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu dan mensinkronasikan dengan kebutuhan di dunia kerja, sebagai perantara sinergi antara kampus dan industri dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki nilai tambah diri perusahaan dan masyarakat.

Tujuan tersebut dapat mendorong mahasiswa lebih efisien dan efektif dalam memperoleh capaian pembelajaran sehingga output yang dihasilkan kampus lebih dekat dengan kebutuhan industri (Program Studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan).

Penyesuaian akademik atau *academic adjustment* merupakan kemampuan dalam memenuhi tuntutan, kebutuhan, dan tanggung jawab melekat dalam situasi akademik dengan perencanaan yang baik dan memuaskan (Schneiders, 1964). Menurut Baker dan Siryk (Papageorgiou & Callaghan, 2018) *academic adjustment* adalah penyesuaian individu terhadap studi akademik dan tekanan yang ada di perguruan tinggi berkaitan dengan motivasi, penerapan, kinerja dan lingkungan akademik. *Academic Adjustment* adalah suatu capaian tujuan mahasiswa dalam tuntutan akademik, dapat menghadapi tantangan serta tugas-tugas akademik dengan memiliki tujuan serta usaha dalam mencapai prestasi sehingga mendapatkan kepuasan terhadap lingkungan akademik (Mustafa, 2016). Dari pemaparan penjelasan *academic adjustment* menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa *academic adjustment* merupakan suatu motivasi dan kemampuan yang harus dimiliki individu dalam merealisasikan tuntutan ataupun syarat-syarat akademik dengan efektif dan maksimal guna mengatasi tantangan-tantangan akademik yang ada.

*Adjustment* ke perguruan tinggi sangat penting dalam menentukan keberhasilan akademik (Mudhovozi, 2012). *Academic Adjustment* memiliki enam dimensi yang tersusun atas kriteria (Schneiders, 1964). Dimensi

pertama yaitu *successful performance*, yakni mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dimensi kedua, *adequate effort* yakni ketika mahasiswa mampu menunjukkan usaha yang sesuai dengan kemampuan dan kapabilitasnya. Dimensi ketiga *acquisition of worthwhile knowledge*, yakni mahasiswa mendapat manfaat pengetahuan melalui berbagai upaya yang telah dilakukan. Dimensi keempat adalah *intellectual development* meliputi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan dan memanfaatkan fakta, prinsip, dan teori yang dipelajarinya untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Dimensi kelima *achievement of academic goals*, di mana mahasiswa mampu memenuhi tujuan dari usaha-usaha akademis yang telah dilakukannya, seperti penguasaan materi dan kemampuan mengintegrasikannya. Dimensi keenam yaitu *satisfaction of needs, desires, and interest* ketika mahasiswa dapat memenuhi kebutuhan akan status keinginan alami, dan termotivasi pada pemenuhan minat intelektual di bidangnya.

*Academic Adjustment* salah satunya dipengaruhi oleh *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan konsep sebagian dari teori kognitif sosial yang dimana merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang dipercayakan kepadanya (Bandura, 2012). *Self efficacy* adalah perilaku yang mengacu pada keyakinan diri individu bahwasannya ia dapat mampu berhasil mencapai tingkat yang ditentukan pada tugas akademik atau mencapai tujuan akademik tertentu (Sharma & Nasa, 2014). *Self*

*efficacy* yaitu sebuah keyakinan atau kepercayaan diri yang ada pada diri individu mengenai kemampuan yang dapat menyelesaikan segala tugas yang diberikan atau dapat menghadapi tantangan yang diberikan (Wibowo, 2023). Dari pengertian *self efficacy* beberapa ahli, maka *self efficacy* dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang keyakinan pada kemampuan diri suatu individu. Sehingga mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat akan keberhasilan usahanya dalam mencapai suatu target pribadinya.

*Self efficacy* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan keadaan emosional (Bandura, 1997). Mahasiswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih baik dan gigih dalam menghadapi tantangan terutama yang berkaitan dengan menghadapi tugas-tugas akademiknya. Adapun beberapa cara *self efficacy* dapat mempengaruhi *academic adjustment* yaitu dengan motivasi, kepuasan, ketahanan, stress dan penyesuaian sosial. Sehingga *self efficacy* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *academic adjustment*. Ketika mahasiswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi pada konteks akademik maka mahasiswa cenderung mempunyai keyakinan kuat dapat mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik, mengatasi hambatan sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mencapai tujuan kesuksesan akademiknya. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arsanti *et al.*); menyatakan *self efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *academic adjustment* pada mahasiswa tahun pertama MBKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalu & Njoku (2019) menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *academic adjustment* mahasiswa. (Sadoughi, 2018), menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *academic adjustment* mahasiswa. *Self Efficacy* sangat terkait dengan persepsi mahasiswa mengenai kapasitas mereka dalam menanggapi tuntutan kehidupan perkuliahan, juga memiliki hubungan yang signifikan, meskipun lebih lemah. Mahasiswa yang percaya diri lebih cenderung menjadikan *academic adjustment* sebagai tantangan daripada ancaman. Seperti yang diperkirakan oleh Blascovich, Mendes, Lickel, & Hunter (dalam pers), dampak dari efikasi diri adalah pada persepsi sumber daya yang tersedia. Hal ini sesuai dengan salah satu ayat Al-Qur'an, yaitu :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q S Ali 'Imran Ayat 139).

Dari penjelasan Ayat Al-Qur'an tersebut, dapat dipahami bahwa ayat diatas menghendaki agar kaum Muslimin jangan bersifat lemah dan bersedih hati, meskipun mereka mengalami pukulan berat dan penderitaan yang cukup pahit dalam Perang Uhud, karena kalah atau menang dalam suatu peperangan adalah hal biasa yang termasuk dalam ketentuan Allah. Yang demikian itu hendaklah dijadikan pelajaran. Kaum Muslimin dalam

peperangan sebenarnya mempunyai mental yang kuat dan semangat yang tinggi serta lebih unggul jika mereka benar-benar beriman.

Menurut Schneiders (1964), salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian akademik selain *self efficacy* yaitu kondisi psikologis salah satunya *self regulated learning*. *Self regulated learning* adalah suatu bagaimana konsep individu mampu merencanakan, mengatur, menetapkan tujuan, memonitor dan mengevaluasi diri, memiliki motivasi, keyakinan pada kemampuan diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengoptimalkan perilaku belajar yang baik (Zimmerman, 1990). *Self regulated learning* yaitu suatu metode aktif dalam menentukan tujuan pembelajaran yang diarahkan menuju kesuksesan akademik. Dari beberapa pengertian *self regulated learning* diatas, maka *self regulated learning* dapat diartikan sebuah pemahaman mengenai kemampuan pemahaman proses pembelajaran yang diatur secara mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman, Greenberg, dan Weinstein (dalam Pintrich 1995) bahwa mahasiswa yang dapat belajar mengendalikan waktu belajar mereka dan pembelajarannya, mereka akan lebih menyeimbangkan tuntutan akademis di perguruan tinggi dan akan lebih menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan tuntutan sosial kehidupan perguruan tinggi. Penyesuaian diri yang baik ditunjukkan dengan kemampuan diri dalam mengontrol perilaku agar sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Schneiders, 1964). Sehingga semakin tinggi mahasiswa dalam merencanakan, mengatur serta memotivasi secara mandiri maka

mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada akademik dan mencapai tujuan akademiknya. Kemudian hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yashirly *et al.*, 2020.) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *self regulated learning* dengan penyesuaian akademik pada mahasiswa yang menjalani kuliah online. (Anempir *et al.*, 2021.) menyatakan bahwa *self regulated learning* berpengaruh signifikan positif terhadap penyesuaian akademik pada siswa SMK di Jakarta. (Kencana *et al.*, 2018) menyatakan pengaruh signifikan positif regulasi diri terhadap penyesuaian akademik pada siswa pondok pesantren MA Husul Khotimah. Adapun penelitian luar negeri yang dilakukan oleh (Cazan, 2012), mengatakan bahwa *self regulated learning* secara keseluruhan sangat berpengaruh dengan penyesuaian akademik.

Berdasarkan variabel yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka objek pada penelitian ini yaitu, mahasiswa magang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Manajemen dan Akuntansi. Objek penelitian ini diambil oleh peneliti karena mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan dapat mampu percaya diri akan kemampuan yang dia miliki serta dapat merencanakan dan mengoptimalkan perilaku belajar yang baik dengan penyesuaian akademik yang mereka hadapi sehingga sejalan dengan tujuan yang akan dicapai. Peneliti ingin mengetahui bagaimana mahasiswa dalam *self efficacy* dan *self regulated learning* yang ada pada mahasiswa, serta mengetahui seberapa penting penyesuaian akademik



dalam menunjang keberhasilan mahasiswa magang MBKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas oleh peneliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peran Self Efficacy dan Self Regulated Learning Terhadap Academic Adjustment*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini dengan bentuk pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* berpengaruh simultan terhadap *Academic Adjustment*?
2. Apakah *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Academic Adjustment*?
3. Apakah *Self Regulated Learning* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Academic Adjustment*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* Terhadap *Academic Adjustment*.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap *Academic Adjustment*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* terhadap *Academic Adjustment*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### 1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, acuan dan pertimbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan selanjutnya tentang Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Terhadap *Academic Adjustment*.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Mahasiswa

Memberikan referensi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai peran *self efficacy* dan *self regulated learning* terhadap *academic adjustment*. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya *self efficacy*, *self regulated learning* untuk menunjang *academic adjustment*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan realisasi pemikiran dalam menerapkan *academic adjustment* pada mahasiswa

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan realisasi pemerintah untuk dapat meningkatkan sumber daya dan mendorong mahasiswa untuk yakin dalam mengikuti kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) dengan mengikuti kegiatan tersebut sangat banyak dampak impact di dunia pemerintahan terutama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.